

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini menggunakan empat rujukan penelitian terdahulu sebagai acuan dilakukannya penelitian ini, antara lain :

##### 1. Tan Sau Eng (2013)

Penelitian pertama yang dijadikan rujukan yaitu dilakukan oleh Tan Sau Eng pada tahun 2013 ini dengan topik “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR Terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* Periode 2007-2011”.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* pada Bank Internasional dan data yang digunakan yaitu data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang berupa Laporan Keuangan periode tahun 2007-2011. Teknis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- b. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- c. Variabel BOPO, LDR, dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go*

*Public.*

- d. Variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- e. Dari kelima variabel bebas NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* adalah NIM dengan koefisien determinan sebesar 0,429 persen.

## 2. Vaizul Nur Octavi (2014)

Penelitian keempat yang dijadikan rujukan yaitu dilakukan oleh Vaizul Nur Octavi disusun pada tahun 2014 ini dengan topik “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Permasalahan yang diteliti tersebut tentang apakah variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan data yang digunakan yaitu data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang berupa Laporan Keuangan periode tahun 2009-2013. Teknis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara

simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Variabel APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Dari kesembilan variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah BOPO dengan koefisien determinan sebesar 56,85 persen

### **3. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)**

Penelitian kedua yang dijadikan rujukan yaitu dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon pada tahun 2015 ini dengan topik “Pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*”.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* pada Bank Devisa *Go Public* dan data yang digunakan yaitu data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang berupa Laporan Keuangan periode tahun 2012-2017. Teknis data

dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- b. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- c. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- d. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- e. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- f. Dari kesembilan variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* adalah BOPO dengan koefisien determinan sebesar 62,09 persen.

#### **4. Ukhtiyal Husna (2018)**

Penelitian ketiga yang dijadikan rujukan yaitu dilakukan oleh Ukhtiyal Husna disusun pada tahun 2018 ini dengan topik “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Permasalahan yang diteliti tersebut tentang apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dan data yang digunakan yaitu data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang berupa Laporan Keuangan periode tahun 2013-2017. Teknis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- b. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- c. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- d. Variabel LDR, APB, dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- e. Variabel IPR, NPL, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- f. Dari kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah BOPO dengan koefisien determinan sebesar 85,93 persen.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan

dan persamaan dari variabel penelitian, populasi, teknik sampling, periode, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada tabel 2.1

Tabel 2.1  
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU  
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Aspek	Tae Sau Eng (2013)	Vaizul Nur Octavi (2014)	Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)	Ukhtiyal Husna (2018)	Retno Nastiti Wulansari
Variabel Terikat	Profitabilitas	Profitabilitas	Profitabilitas	Profitabilitas	Profitabilitas
Variabel Bebas	NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR
Populasi	Bank Internasional dan Bank Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Devisa <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>
Teknik Sampling	<i>Purposive Simpling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Periode	2007-2011	2009-2013	2010-2014	2013-2017	2014-2019
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Tan Sau Eng (2013), Vaizul Nur Octavi (2014), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Ukhtiyal Husna (2018)

## 2.2. Landasan Teori

Penelitian ini menguraikan mengenai teori beserta rasio-rasio yang berhubungan dengan topik yang diambil. Berikut ini penjelasan yang lebih rinci mengenai teori dan rasio-rasio yang digunakan.

## Profitabilitas

Profitabilitas juga biasa disebut rentabilitas. Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Ikatan Bankir Indonesia, 2013). Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (Fahmi, 2016). Aspek profitabilitas merupakan aspek yang dianggap penting dalam suatu bank. Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut (Rivai, 2013) :

### 1. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a) Laba bersih diperoleh dengan melihat neraca laporan laba rugi pada pos pendapatan dan beban non operasional yang disetahunkan (laba/rugi tahun berjalan).
- b) Modal sendiri diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen neraca pada pasiva (ekuitas).

### 2. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a) Laba yang dihitung laba bank sebelum pajak disetahunkan.
- b) Total aktiva adalah rata-rata volume usaha selama dua belas bulan terakhir.

Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio ROA.

### **Risiko Usaha**

Risiko usaha adalah terkait dengan situasi dimana hasil negatif dapat terjadi dan besar kecilnya sebuah kemungkinan itu dapat dipastikan ataupun diperkirakan (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko usaha bank merupakan suatu kemungkinan terjadinya kejadian yang dapat menimbulkan kerugian pada bank. Beberapa risiko yang dapat dialami oleh suatu bank yaitu risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional.

#### **A. Risiko Likuiditas**

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan rumus rasio keuangan antara lain (Rivai, 2013) :

##### **1. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :



$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b) Dana pihak ketiga termasuk giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antara bank).

## 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a) Komponen surat-surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dibeli dan dijual kembali sesuai dengan perjanjian.
- b) Dana pihak ketiga termasuk giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antara bank).

## 3. *Cash Ratio (CR)*

CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan deposan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva likuid}}{\text{Pasiva likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a) Aktiva dan pasiva likuid < 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian.

- b) Aktiva likuid < 1 bulan diperoleh dengan menjumlahkan neraca sisi aktiva pada kas, giro BI, SBI, dan giro pada bank lain.
- c) Simpanan masyarakat (dana pihak ketiga) yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan pasiva seperti giro, tabungan, sertifikat deposito, dan simpanan dari bank lain.

#### 4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a. Kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada pihak lain).
- b. Jumlah aset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktivitya.

Rasio yang digunakan dalam mengukur risiko likuiditas pada penelitian ini menggunakan rasio LDR, IPR, dan LAR.

#### B. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Kuncoro, 2012) :

### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga

IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a) *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* yaitu penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, reverse repo, tagihan akseptasi, jumlah kredit dan penyertaan.
- b) *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)* yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan dari bank lain, dana *revenue sharing*, hutang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

### 2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN adalah nilai selisih bersih aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{AV} - \text{PV}) + \text{Selisih of balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a) Aktiva valas yaitu giro pada bank lain, penempatan bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.
- b) Pasiva valas yaitu giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman diterima.
- c) *Off balance sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi (valas).
- d) Modal terdiri dari modal, agio(disago), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih transaksi perubahan

ekuitas anak perusahaan laba (rugi) yang belum direalisasikan dari surat berharga, pendapatan komprehensif lainnya, dan saldo laba (rugi).

Rasio yang digunakan dalam mengukur risiko pasar pada penelitian ini menggunakan rasio IRR dan PDN.

### C. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk dan settlement risk (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio salah satu diantaranya adalah :

#### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yaitu pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah adalah kredit yang terdiri dari klasifikasi yaitu Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b) Total kredit merupakan total jumlah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga bank terkait maupun tidak terkait.

#### 2. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

APB adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan

macet. Kemungkinan dikembalikannya kredit yang diberikan harus diamati terus melalui penilaian kolektabilitasnya. Kelancaran pengembalian kredit baik angsuran ataupun sekaligus merupakan salah satu cara penilaian. Juga kelancaran pembayaran bunga secara efektif termasuk angsuran kredit yang merupakan bagian penting dalam menentukan tingkat kelancaran dari kredit tersebut. Menurut (SEBI No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). APB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a) Aktiva produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b) Total aktiva produktif yaitu dari jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.

### 3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

CKPN adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya presentase rasio cadangan perselisihan atau cadangan yang dibentuk terhadap total kredit yang diberikan. CKPN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CKPN = \frac{\text{CKPN atas kredit}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Rasio yang digunakan dalam mengukur risiko kredit pada penelitian ini menggunakan rasio NPL dan APB.

#### D. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/ atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Rivai, 2013) :

### 1. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk menekan biaya operasional dalam rangka memperoleh pendapatan operasional. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a) Biaya operasional yaitu penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional selain bunga.
- b) Pendapatan operasional yaitu penjumlahan dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

### 2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yaitu pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, *fee based income*, komisi,

provisi, keuntungan dari penjualan aset keuangan, keuangan transaksi *spot derivative*, dan pendapatan lainnya.

b) Pendapatan operasional yaitu hasil bunga, komisi, provisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

Rasio yang digunakan dalam mengukur risiko operasional pada penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR.

### **2.3. Pengaruh Antar Variabel**

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR terhadap ROA.

#### **1. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA**

Risiko likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio LDR, IPR, dan LAR.

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena apabila LDR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada total kredit dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total DPK. Sehingga mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif karena apabila LDR suatu bank mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula pada jumlah kredit yang diberikan dengan presentase kenaikan lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah DPK. Sehingga mengakibatkan meningkatnya kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan kredit yang disalurkan dengan artian bahwa risiko likuiditas bank akan menurun. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena apabila LDR meningkat maka terjadi

penurunan risiko likuiditas sehingga ROA akan meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vaizul Nur Octavi (2014) dan Ukhtiyal Husna (2018) menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena apabila IPR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total DPK. Sehingga mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif karena apabila IPR suatu bank mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula pada surat-surat berharga dengan presentase lebih besar daripada presentase kenaikan DPK. Sehingga mengakibatkan meningkatnya kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada deposito dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki dengan artian bahwa risiko likuiditas bank akan menurun. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena apabila IPR meningkat maka terjadi penurunan risiko likuiditas sehingga ROA akan meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vaizul Nur Octavi (2014) menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena apabila LAR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada jumlah kredit bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Sehingga mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Pengaruh LAR terhadap risiko likuiditas adalah negatif karena apabila LAR suatu bank mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula pada jumlah kredit bank dengan presentase lebih besar daripada presentase



peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Sehingga mengakibatkan risiko likuiditas bank akan menurun. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena apabila LAR meningkat maka terjadi penurunan risiko likuiditas sehingga ROA akan meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vaizul Nur Octavi (2014) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyatakan bahwa LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

## **2. Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA**

Risiko pasar dalam penelitian ini menggunakan rasio IRR dan PDN.

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA karena apabila IRR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan IRSL. IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA jika tingkat suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pula pada pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga mengakibatkan meningkatnya keuntungan bank dan ROA juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA jika tingkat suku bunga cenderung menurun maka terjadi penurunan pula pada pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Sehingga mengakibatkan menurunnya keuntungan bank dan ROA juga akan menurun. Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif karena apabila IRR meningkat maka akan terjadi pula kenaikan pada *Interest Rate Sensitivity Aset (IRSA)* dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan pada *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Jika IRR memiliki pengaruh positif terhadap risiko pasar maka terjadi peningkatan

pendapatan bunga dengan presentase lebih besar daripada kenaikan biaya bunga sehingga risiko pasar akan menurun. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan Ukhtiyal Husna (2018) menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA sedangkan Vaizul Nur Octavi (2014) menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA karena apabila PDN suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pasiva valas. PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA jika nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pula pada pendapatan valas dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas. Sehingga mengakibatkan meningkatnya keuntungan bank dan ROA juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA jika nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka terjadi penurunan pula pada pendapatan valas dengan presentase lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas. Sehingga mengakibatkan menurunnya keuntungan bank dan ROA juga akan menurun. Pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif karena apabila PDN suatu bank mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan pula pada aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pada pasiva valas. PDN memiliki pengaruh negatif terhadap risiko pasar jika nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka pendapatan valas akan mengalami peningkatan pula dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan biaya valas sehingga risiko pasar akan menurun. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Vaizul Nur Octavi (2014) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif terhadap ROA sedangkan Ukhtiyal Husna (2018) menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

### **3. Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA**

Risiko kredit dalam penelitian ini menggunakan rasio NPL dan APB.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena apabila NPL suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Sehingga mengakibatkan laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif karena apabila NPL mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula pada kredit bermasalah dengan presentase kenaikan yang lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Sehingga mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah yang dapat semakin meningkat dengan kata lain risiko kredit yang dihadapi oleh bank akan mengalami peningkatan. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif karena apabila NPL menurun maka terjadi penurunan risiko likuiditas sehingga ROA akan meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dan Ukhtiyal Husna (2018) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena apabila APB suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada aktiva produktif yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Sehingga

mengakibatkan laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif karena apabila APB mengalami kenaikan maka telah terjadi kenaikan pula pada aktiva produktif yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Sehingga mengakibatkan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan total pinjaman yang diterima beserta bunganya pada jangka waktu yang telah disepakati dengan artian risiko kredit mengalami kenaikan. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif karena apabila APB menurun maka terjadi penurunan risiko likuiditas sehingga ROA akan meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vaizul Nur Octavi (2014) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

#### **4. Pengaruh Risiko Operasional terhadap ROA**

Risiko operasional dalam penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR.

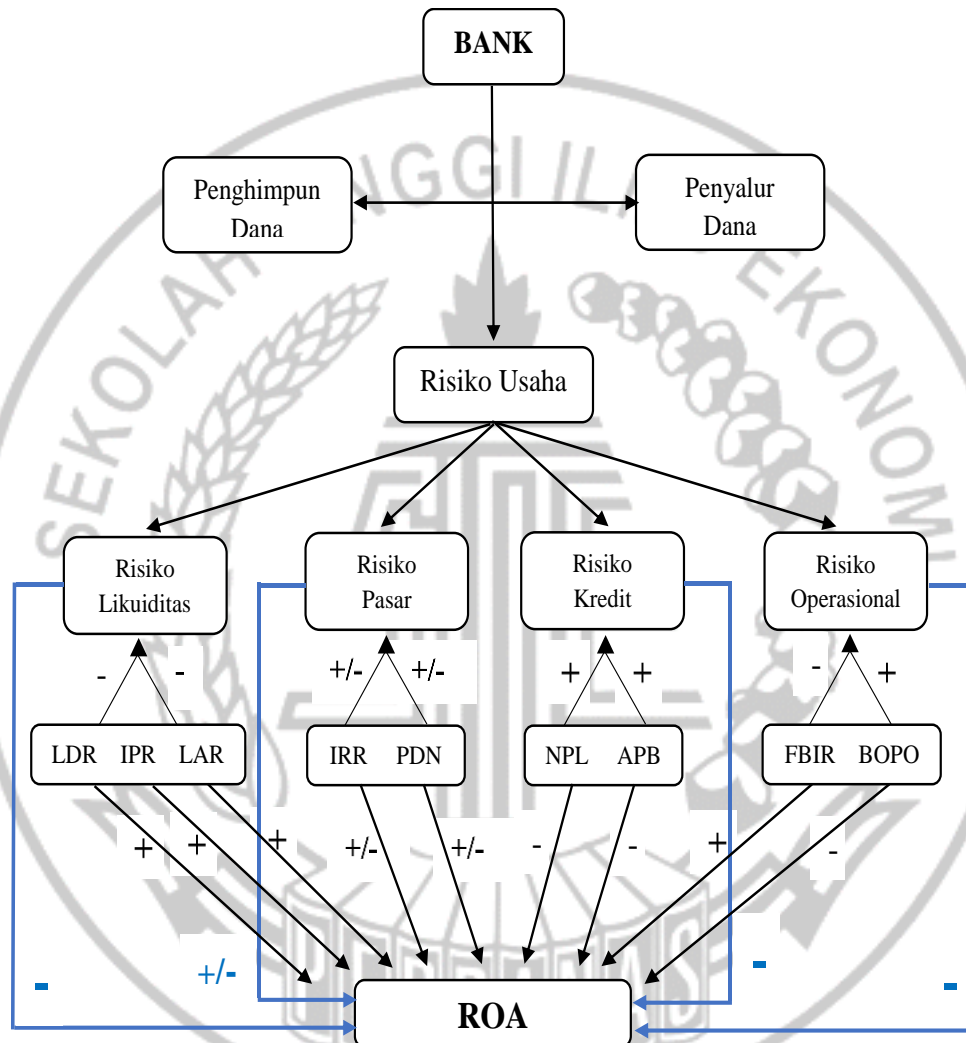
BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena apabila BOPO suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan serta laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif karena apabila BOPO mengalami kenaikan pada biaya operasional akan meningkat dengan presentase kenaikan lebih besar daripada presentase kenaikan pada pendapatan operasional. Sehingga mengakibatkan efisiensi bank dalam menekan

biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional mengalami penurunan dengan artian risiko operasional mengalami peningkatan. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena apabila BOPO menurun maka terjadi penurunan risiko likuiditas sehingga ROA akan meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013), Vaizul Nur Octavi (2014), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), dan Ukhtiyal Husna (2018) menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena apabila FBIR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan presentase peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga mengakibatkan meningkatnya keuntungan bank dan ROA juga akan meningkat. Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif karena apabila FBIR mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula pada pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase kenaikan lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan pada pendapatan operasional. Sehingga dapat mengakibatkan efisiensi suatu bank untuk menghasilkan pendapatan operasional mengalami kenaikan dan risiko operasionalnya akan mengalami penurunan. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena apabila FBIR meningkat maka terjadi penurunan risiko likuiditas sehingga ROA akan meningkat Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vaizul Nur Octavi (2014), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), dan Ukhtiyal Husna (2018) menyatakan menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah ROA sebagai variabel terikat. Berikut kerangka pemikirannya :



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.5. Hipotesis Penelitian

1. Variabel LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
8. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
9. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
10. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.